

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah sarana interaksi sosial karena bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual dan emosional peserta didik. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi sehingga bahasa dijadikan suatu alat dalam mencapai kemampuan peserta didik.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah melatih siswa untuk terampil berbahasa Indonesia (Depdiknas, 2006:10). Oleh karena itu, latihan keterampilan berbahasa harus mendapat prioritas dalam kegiatan belajar-mengajar. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1994:1). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan dan dilatihkan dalam dunia pendidikan adalah keterampilan menulis. Aktivitas menulis sangat penting bagi pendidikan karena menulis merupakan suatu bentuk berpikir kritis, memperdalam daya tanggap, dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang cukup unik dan istimewa. Disebut unik dan istimewa karena menulis membutuhkan pengetahuan, pengalaman, dan kreativitas tersendiri, sehingga dalam kenyataannya terwujud

suatu bentuk tulisan yang bermakna. Oleh karena itu, dalam komponen kebahasaan menulis dikategorikan sebagai keterampilan yang tertinggi karena bersifat produktif berupa tulisan.

Kegiatan menulis digunakan untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi. Hal ini hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan dapat mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Di dalam silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, dijelaskan bahwa salah satu kegiatan menulis yang perlu diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis teks berita. Berita merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Berita sudah ada sejak manusia dapat bertutur dan berkomunikasi. Pada masa sekarang ini, informasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan. Hampir semua hal dalam kehidupan ini bergantung pada informasi. Seseorang yang tidak tahu suatu informasi akan tertinggal dari peluang yang ada dalam kehidupan ini (Semi, 1995:2).

Berita merupakan salah satu paparan yang berisi informasi. Sebagai paparan informasi, berita berisi hal-hal yang sangat penting. Pentingnya informasi dalam berita dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi keaktualan berita itu disampaikan dan keakuratan isi berita itu. Dilihat dari segi isinya, berita biasanya menyampaikan informasi tentang peristiwa tertentu. Informasi pokok yang terkandung dalam berita biasanya dapat ditemukan dengan panduan pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan

bagaimana (*how*). Agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman, bahasa dan ejaan yang digunakan harus berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan.

Menulis teks berita merupakan rangkaian kegiatan untuk menyusun pikiran, fakta suatu peristiwa yang baru, opini, dan data informasi dalam bentuk tulisan secara teratur sehingga pembaca dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sarana realitas sekolah yang digunakan dalam kegiatan menulis teks berita. Dengan menggunakan realitas sekolah, siswa akan lebih mudah untuk menulis sebuah berita karena realitas sekolah adalah kenyataan yang ada di lingkungan sekolah atau peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi di lingkungan sekolah. Para siswa sangat berminat pada realitas atau apa yang benar-benar terjadi dalam lingkungan sekolah untuk memahami masalah-masalah dan melihat keadaan di sekolah dalam kehidupan yang nyata sebagai bahan pembelajaran.

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan. Berbagai peralatan dan keadaan yang ada di sekolah dapat digunakan oleh guru untuk menjadi sumber pembelajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP menulis merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan di sekolah. Dalam hal ini khususnya jenjang SMP, selalu mencantumkan aspek menulis sebagai bagian dari pengajaran bahasa Indonesia. Aspek menulis terutama menulis teks berita menjadi

salah satu pokok bahasan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas VIII dapat dipakai sebagai dasar betapa pentingnya aspek kemampuan menulis ini dimiliki oleh siswa SMP, khususnya dalam menulis teks berita. Dalam kurikulum tersebut tercantum kompetensi dasar mengenai menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Indikator yang harus dicapai adalah siswa mampu menyusun data pokok teks berita dan mampu merangkai data pokok-pokok teks berita menjadi teks berita yang singkat, padat, dan jelas. Dengan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah, siswa dilatih untuk mampu membuat sebuah teks berita dengan memperhatikan struktur tulisan teks berita, judul dan baris tanggal, kelengkapan informasi, keefektipan kalimat, dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Alasan penulis memilih SMP N 3 Pringsewu sebagai subjek penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Pringsewu dan siswa SMP Negeri 3 Pringsewu memiliki banyak prestasi, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik sehingga penulis merasa tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks berita berdasarkan realitas sekolah berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada siswa kelas VIII SMP N 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yakni dapat menambah referensi penelitian di bidang kebahasaan, khususnya menulis teks berita sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori menulis.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini untuk memberikan informasi kepada guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya di SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 tentang kemampuan siswa dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah dan sebagai bahan masukan bagi siswa untuk terus berlatih dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks berita.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010.
2. Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu dalam menulis teks berita yang meliputi
  - a. sistematika penulisan teks berita;
  - b. judul barita;
  - c. kelengkapan Informasi;
  - d. penggunaan Bahasa (keefektifan kalimat, diksi, dan EYD).

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Kemampuan**

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berpikir, semakin tinggi kemampuan berbahasa seseorang, semakin tinggi pula kemampuan berpikirnya; makin teratur bahasa seseorang, makin teratur pula cara berpikirnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak mungkin menjadi intelektual tanpa menguasai bahasa. Seorang intelektual pasti berpikir, dan proses berpikir memerlukan bahasa (Finoza, 2007:3).

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya (Ahmadi, 1998:70).

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau keterampilan yang dimiliki seseorang (Poerwadarminta, 1986:628). Pendapat lain menyatakan bahwa kemampuan adalah pengetahuan yang bersifat abstrak dan bersifat tidak sadar (Kridalaksana, 2001:105).

Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997, ) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan. Secara sederhana, menulis adalah menurunkan lambang-lambang grafis yang menggambarkan yang dipahami seseorang sehingga

orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafis itu (Tarigan, 1994:21). Selanjutnya berita adalah kabar atau informasi yang disampaikan kepada khalayak ramai (Wahono, 2007:2).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa akan mampu menulis sebuah teks berita jika memiliki kemampuan berbahasa yang baik sehingga sanggup menuangkan pikirannya ke dalam sebuah tulisan, khususnya menulis teks berita.

## **B. Menulis**

Menulis pada umumnya merupakan suatu pertukangan, artinya dia dapat dipelajari. Jadi janganlah beranggapan orang harus mempunyai bakat alam dahulu, sebelum dia mampu menulis (Anwar, 1984:124). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1994:4).

Dalam menulis, diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktik yang terus-menerus dan teratur.



## 1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui bahasa tulis (Depdiknas, 2003:6). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan. Secara sederhana, menulis adalah menurunkan lambang-lambang grafis yang menggambarkan yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafis tadi (Lado dalam Tarigan, 1994:21). Dalam arti luas, menulis bukan sekadar menggambar huruf-huruf, tetapi ada pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar-gambar huruf tersebut. Menulis dalam hal ini merupakan ekspresi pikiran, gagasan, pendapat, pengalaman, yang disusun secara logis dan sistematis. Keterampilan menulis yang dimiliki siswa tidaklah diperoleh atau dihasilkan dari sesuatu yang datang begitu saja, tetapi keterampilan menulis dihasilkan dari proses belajar (Tarigan, 1994:9).

## 2. Tujuan Menulis

Setiap tulisan memiliki tujuan. Tujuan tersebut, antara lain memberitahukan atau menginformasikan, meyakinkan, dan mengungkapkan perasaan dan emosi (Tarigan, 1994:26). Dalam hal lain, tujuan menulis diklasifikasikan seperti berikut.

1. Penugasan (*assignment purpose*). Kegiatan menulis ini dilakukan karena ditugaskan menulis sesuatu, bukan atas kemauan sendiri.
2. Altruistik (*altruistic purpose*). Kegiatan menulis dengan tujuan menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, ingin

menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3. Persuasif (*persuasive purpose*). Tulisan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran akan gagasan yang diutarakan.
4. Penerangan (*informational purpose*). Tulisan ini bertujuan memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.
5. Pernyataan Diri (*self expressive purpose*). Tulisan ini bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
6. Kreatif (*creative purpose*). Tujuan ini erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri. Namun, keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, seni ideal, atau seni idaman. Tulisan ini juga bertujuan mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.
7. Pemecahan Masalah (*problem solving purpose*). Dalam tulisan seperti ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka tujuan menulis dalam penelitian ini, yaitu siswa ditugasi menulis sebuah teks berita berdasarkan realitas sekolah yang dilakukan berdasarkan pengamatan langsung. Tulisan teks berita tersebut diharapkan dapat meyakinkan pembaca akan kebenaran akan gagasan yang

diutarakan dan bertujuan memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.

### **3. Manfaat Menulis**

Agar kita terdorong ingin menulis, sebaiknya kita mengetahui manfaat menulis tersebut. Beberapa manfaat menulis, antara lain seperti terurai berikut.

1. Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilih. Dengan mengembangkan topik itu, maka terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di bawah sadar.
2. Dengan mengembangkan beberapa gagasan penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak kita lakukan kalau tidak menulis.
3. Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan, baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
4. Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, permasalahan semula yang masih samar menjadi lebih luas.
5. Melalui tulisan dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan secara lebih objektif.
6. Lebih muda memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.

7. Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekadar penyadap informasi.
8. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib (Akhadiyah, 1988:2).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya karena keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia dan peserta didik sehingga sangat bermanfaat bagi kehidupan..

#### **4. Fungsi Menulis**

Berbicara tentang fungsi menulis tidak lepas dari fungsi bahasa karena bahasa merupakan media untuk keterampilan menulis. Fungsi bahasa ada dua, sebagai berikut..

1. Individual, yaitu untuk melahirkan perasaan, pikiran atau kemauan kepada orang lain dalam rangka kepentingan pribadi atau umum, dan
2. Masyarakat, yaitu untuk berkomunikasi dan mewujudkan sifat kontrol sosial; mewujudkan kerjasama antarmanusia.

Berdasarkan perkembangannya, secara garis besar fungsi bahasa adalah sebagai berikut.

1. Menyatakan ekspresi diri.
2. Alat komunikasi.
3. Untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial.

4. Sebagai alat mengadakan kontrol sosial.
5. Untuk berpikir (Keraf, 1980:3).

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga memperdalam daya tangkap, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, sehingga secara singkat dapat disimpulkan bahwa belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu (D' Angelo dalam Tarigan, 1994:22).

### **C. Pengertian Teks**

Teks adalah (1) naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, (2) kutipaan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, (3) bahan tertulis dengan dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya (Depdikbud, 2003:1159). Teks merupakan (1) satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak, (2) deretan kalimat, kata, dan sebagainya yang membentuk ujaran, (3) bentuk bahasa tertulis; naskah (Kridalaksana, 2001:212).

Teks berita merupakan salah satu paparan yang berisi informasi. Sebagai paparan informasi, berita berisi hal-hal yang sangat penting. Pentingnya informasi itu dapat dilihat dari dua segi, yaitu keaktualan dan keakuratan. Aktual artinya betul-betul ada, baru, atau sedang hangat dibicarakan orang. Akurat artinya seksama, cermat, tepat atau benar.

## **D. Berita**

Berita merupakan bagian dari kehidupan kita. Berita tidak akan datang dengan sendirinya tetapi harus dicari, artinya penulis atau pemberita harus memburu berita ke tempat kejadian/peristiwa yang diduga dapat dijadikan bahan berita. Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan siswa dapat menulis sebuah teks berita berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh siswa tentang realitas sekolah atau kenyataan yang ada di lingkungan sekolah.

### **1 Pengertian Berita**

Setiap hari kita selalu mendengarkan berita baik berita atau informasi tentang teman, guru, keluarga, keadaan lingkungan dan sebagainya. Berita dapat diperoleh dari pembicaraan orang lain, siaran radio, atau televisi. Berita adalah fakta yang disampaikan kepada orang lain. Sungguhpun demikian, tidaklah semua fakta dapat dianggap berita. Berita biasanya menyangkut manusia, baik karena keberhasilannya, kehebatannya, atau kebodohnya. Akan tetapi, tidak semua manusia/orang yang dapat menjadi sumber berita, yang dapat menarik perhatian orang.

Berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang aktual yang baru dan luar biasa sifatnya (Semi, 1995:11). Menurut Depdikbud (1997:123) berita adalah (1) cerita atau karangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, kabar, (2) laporan, dan (3) pemberitahuan; pengumuman.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa berita itu adalah laporan mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang faktual, penting, dan menarik bagi pembaca atau pendengar.

## **2. Ciri-Ciri Berita**

Kriteria/ciri penanda kejadian yang dapat dinilai sebagai berita adalah sebagai berikut.

1. Kejadian itu merupakan suatu fakta, artinya kejadian yang berlangsung dalam imajinasi/berdasarkan cerita yang tidak jelas kebenarannya, tidak layak dan tidak dapat dijadikan berita. Itu berarti bahwa berita tidaklah sebuah karya fiksi yang berlandaskan imajinasi penulis.
2. Kejadian itu baru, artinya suatu peristiwa yang terjadi bulan lalu atau yang lalu tidak mempunyai nilai lagi sebagai sebuah berita yang layak disiarkan kecuali berita itu merupakan ulasan dan penggambaran latar belakang.
3. Luar biasa, artinya peristiwa atau kejadian yang jarang terjadi dan mengherankan merupakan bahan berita yang baik. Misalnya, kalau ada orang kuat yang dapat menarik sepuluh buah gerbong kereta api dengan menggunakan giginya merupakan berita yang menarik.
4. Penting dan ternama, artinya peristiwa itu melibatkan orang penting, ternama, dikenal secara luas, pujaan masyarakat, pejabat penting, ilmuwan, artis, politikus, bintang film, dll.
5. Skandal dan persengketaan, artinya sesuatu yang berupa persengketaan seperti persengketaan perbatasan Negara/propinsi menarik manjadi berita, apalagi persengketaan itu meruyak menjadi perkelahian/peperangan.

6. Dalam lingkungan sendiri, artinya suatu kejadian atau peristiwa yang dinilai penting bila kejadian atau peristiwa itu berada dalam lingkungan sendiri.
7. Sesuai dengan selera dan minat konsumen berita, artinya suatu berita yang baik dan patut menjadi berita diputuskan setelah mempertimbangkan kesesuaiannya dengan minat dan selera pembaca atau pendengar berita tersebut.

### **3. Hakikat dan Falsafah Berita**

Hakikat dan falsafah berita yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Berita harus memunyai topik dan isi yang diperkirakan ingin dan perlu diketahui konsumen. Topik berita itu harus dicari dari sumber berita, yaitu dari orang atau peristiwa setelah melalui seleksi dengan persyaratan tertentu. Tanpa topik berita tidak akan ada berita.
2. Berita selalu disusun dalam bentuk karya tulis, baik disajikan kepada pembaca melalui media cetak atau melalui media elektronik. Sebagai karya tulis, berita hendaknya ditulis dengan tatacara/sistem penulisan yang benar. Untuk itu, setiap penulisan berita memerlukan penguasaan teknik menulis.
3. Berita sebagai karya tulis memiliki kesamaan dengan karya tulis yang lain, yang disajikan dengan menggunakan media bahasa. Tanpa penguasaan bahasa tidak dapat menulis dengan hasil yang baik.
4. Berita memiliki gaya tersendiri sehingga tidak dapat disamakan dengan gaya penulisan yang lain. Berita disajikan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang khusus pula.



5. Berita ditulis dengan memperhitungkan waktu secara ketat. Berita yang ditulis harus tepat waktu, bahkan semakin cepat semakin baik.
6. Berita harus memenuhi persyaratan ketepatan. Berita yang tidak tepat akan sangat memalukan dan dapat merendahkan martabat penulisannya dan media yang memuatkan berita tersebut. Selain itu, berita yang mengalami kesalahan penulisan tempat, nama, tanggal, serta jumlah sesuatu biasanya kurang dapat dimaafkan (Semi, 1995).

#### **4. Perencanaan dan Pengelolaan Berita**

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan penulisan dari awal sampai berita itu dikonsumsi, yaitu

1. penetapan tujuan yang hendak dicapai.
2. menetapkan dan mempelajari serta memahami khalayak yang akan menerima berita.
3. mengorganisasikan gagasan.
4. menetapkan topik dan judul.
5. memutuskan tentang isi.
6. bekerja dengan batas waktu (*deadlines*).

#### **5. Tujuan Penulisan Berita**

Di dalam penetapan tujuan tulisan, ada beberapa contoh pilihan tujuan penulisan berita, seperti berikut.

1. Untuk menghibur dan menyenangkan pembaca.
2. Untuk mengajak pembaca agar menjadi anggota masyarakat yang baik dan terlibat dalam aktivitas pembangunan.
3. Memberi pengertian kepada masyarakat atau organisasi yang ada dalam masyarakat agar memiliki pengertian yang lebih baik mengenai suatu problem yang dihadapi.
4. Memberi kejelasan dan penjelasan kepada pembaca agar memiliki gagasan yang berharga tentang suatu hal.
5. Membuat masyarakat lebih paham tentang sesuatu yang kompleks sehingga pengertian dan toleransi mereka lebih baik.
6. Untuk menggambarkan atau memberi informasi tentang adanya suatu kejadian atau peristiwa.
7. Untuk mendidik masyarakat agar memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai sesuatu hal.
8. Membantu masyarakat daerah melalui koran daerah tentang berita mengenai sesuatu yang mungkin masih kabur atau masih membingungkan tentang apa yang terjadi di ibu kota negara atau negara lain.
9. Memotivasi pembaca agar memperbaiki jalan pikiran atau pendapat mereka tentang suatu hal.
10. Memberi informasi kepada masyarakat tentang kegiatan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.
11. Memberi laporan lebih lengkap dan jelas mengenai suatu berita yang disampaikan sebelumnya.

12. Untuk mendorong pembaca agar menyesuaikan titik pandangan atau wawasan dengan titik pandang atau wawasan yang lebih maju.
13. Untuk memelihara dan memperbaiki moral anggota masyarakat pembaca atau pendengar berita.

Melalui gambaran di atas terlihat bahwa tujuan penulisan berita itu berkecenderungan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, tidak sebaliknya.

## **6. Teknik Peliputan Berita**

Ada tiga teknik dalam peliputan berita, yaitu reportase, wawancara, dan riset kepustakaan yang terinci sebagai berikut.

### **1. Reportase**

Reportase adalah kegiatan jurnalistik berupa meliputi langsung ke lapangan, ke “TKP” (Tempat Kejadian Perkara). Wartawan/penulis mendatangi langsung tempat kejadian atau peristiwa, lalu mengumpulkan fakta dan data seputar peristiwa tersebut. Fakta dan data yang dikumpulkan harus memenuhi unsur-unsur berita 5W+1H, what (peristiwa apa), who (siapa yang terlibat dalam peristiwa itu), where (di mana kejadiannya), when (kapan kejadiannya), why (mengapa peristiwa itu terjadi), dan how (bagaimana proses terjadinya).

### **2. Wawancara**

Semua jenis peliputan berita memerlukan proses wawancara (interview) dengan sumber berita atau narasumber (interview). Wawancara bertujuan

menggali informasi, komentar, opini, fakta, atau data tentang suatu masalah atau peristiwa dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

### 3. Riset kepustakaan

Riset kepustakaan (studi literatur) adalah teknik peliputan atau pengumpulan data dengan mencari klipings koran, makalah-makalah atau artikel koran, menyimak brosur-brosur, membaca buku atau menggunakan fasilitas *search engine* di internet.

## 7. Unsur-Unsur Berita

Dalam menulis berita, seorang wartawan atau penulis mengacu kepada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai “rumus umum” penulisan berita, agar tercipta sebuah berita yang lengkap.

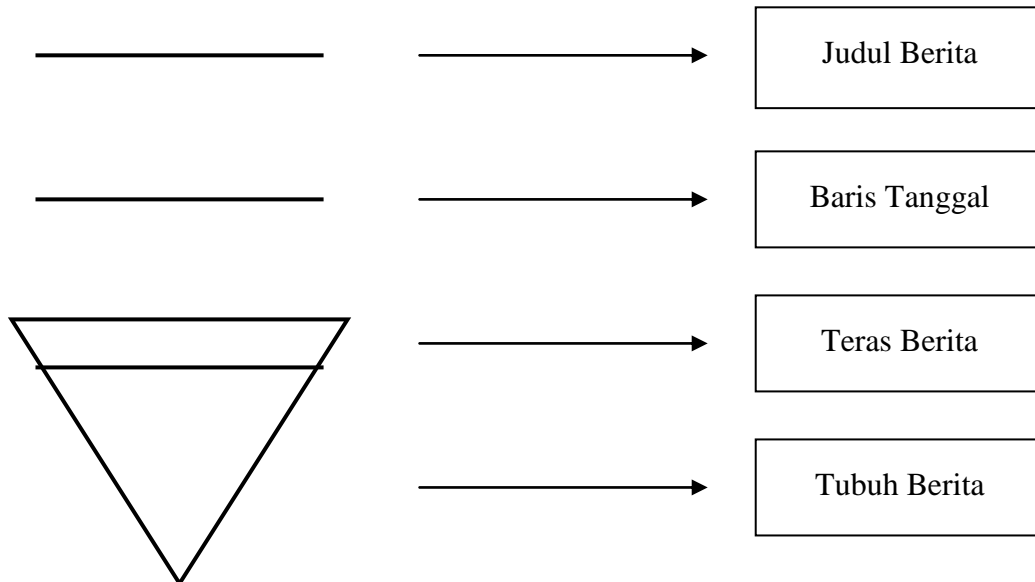
Unsur-unsur berita tersebut itu dikenal dengan 5W+1H kependekan dari:

- a. *What* : apa yang terjadi
- b. *where* : di mana hal itu terjadi
- c. *when* : kapan peristiwa itu terjadi
- d. *who* : siapa yang terlibat dalam kejadian itu
- e. *why* : kenapa hal itu terjadi
- f. *how* : bagaimana peristiwa itu terjadi

## 8. Struktur Penulisan Berita

Struktur tulisan berita yang umum digunakan adalah bentuk piramida terbalik. Artinya, awal tulisan merupakan bagian yang besar bobot isinya atau bagian yang penting, kemudian secara berangsur-angsur disampaikan bagian yang kurang

penting. Penulisan berita dengan menggunakan struktur piramida terbalik bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami inti atau pokok berita kemudian kelengkapannya. Berikut ini gambar struktur piramida terbalik.



Menurut pendapat Semi (1995:87), struktur berita secara keseluruhan sebagai berikut.

### 1. Judul Berita atau *Headline*

Judul berita merupakan gambaran topik berita berfungsi memberitahukan tentang berita apa yang akan disajikan. Sebagai sebuah kepala suatu berita tentu saja judul harus dipilih ungkapan yang menarik perhatian pembaca dan sekaligus menggambarkan topik berita. Pada kebanyakan berita, karena mempertimbangkan daya tarik serta unsur kejelasan, dibuat dalam beberapa kata, dalam bentuk frase, klausa, atau mungkin juga kalimat pendek. Jarang sekali judul berita terdiri dari sebuah kata, karena dengan sebuah kata tidak akan memperlihatkan kejelasan.

Juga jarang terjadi judul berita dalam bentuk kalimat panjang karena akan memakan tempat yang luas. Di dalam pemilihan judul, selain mempertimbangkan daya tarik dan kejelasan topik, juga mempertimbangkan daya kejutannya. Dengan judul yang baik akan mudah memancing perhatian pembaca dan judul yang baik adalah judul yang mencerminkan isi, singkat, mudah dipahami, dan menarik.

a. Mencerminkan isi

Sebuah judul harus mencerminkan isi berita karena judul merupakan gambaran topik berita yang disajikan.

b. Singkat

Judul harus singkat namun dapat mencerminkan isi berita merupakan judul yang baik. Selain itu, judul yang singkat juga dapat menarik perhatian pembaca.

c. Mudah dipahami

Salah satu syarat judul yang baik adalah judul yang mudah dipahami. Supaya judul mudah dipahami oleh pembaca, bahasa yang digunakan harus jelas sehingga tidak menimbulkan tanda tanya bagi pembaca.

d. Menarik

Syarat judul yang baik selain mencerminkan isi, singkat, dan mudah dipahami adalah menarik. Judul yang menarik akan membuat pembaca tertarik untuk membaca isi berita yang disajikan.

## **2. Baris Tanggal atau *Dateline***

Baris tanggal atau dateline adalah tempat dan waktu berita dibuat yang terletak dibawah judul dan di atas teras berita. Baris tanggal merupakan informasi tentang tempat dan waktu berita itu ditulis diiringi dengan keterangan sumber berita atau inisial surat kabar yang menjadi sumber berita tersebut. Semua keterangan ini akan membantu pembaca untuk mengetahui kehangatan suatu berita dan mengetahui di mana suatu peristiwa terjadi. Pada penelitian ini, siswa diharapkan mampu menulis baris tanggal yang berisi informasi tentang tempat, hari, tanggal, bulan, dan tahun berita itu ditulis.

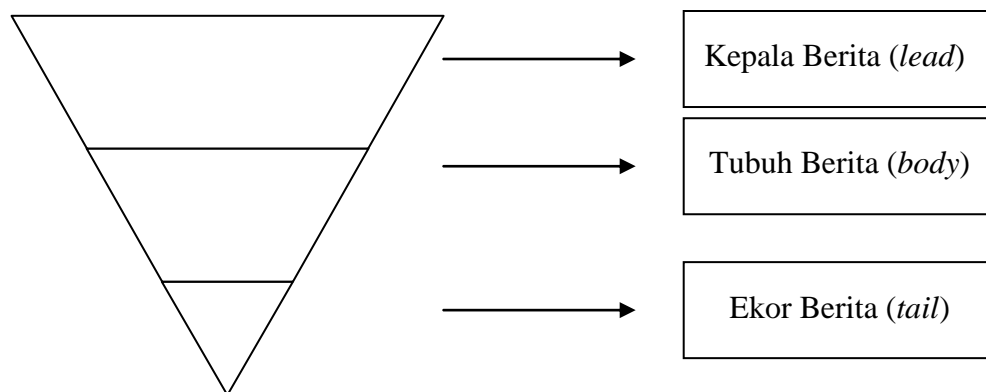
## **3. Teras Berita atau *Lead***

Teras berita merupakan ringkasan berita yang diletakkan dibagian awal berita dan merupakan bagian yang penting, yang akan membantu pembaca yang ingin mengetahui isi pokok sebuah berita. Teras berita yang baik haruslah mampu menyajikan fakta penting yang diberitakan dan dapat pula menarik minat pembaca untuk membaca lebih jauh isi berita. Karena memuat bagian-bagian yang penting, maka tentu saja kelengkapan unsur teras berita akan terdiri dari enam hal, yaitu *apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana* (sering disebut 5W dan 1 H).

## **4. Tubuh Berita**

Tubuh berita merupakan penerusan dan penjabaran lebih lanjut isi teras berita. Penjabaran itu meliputi penjelasan tentang kelengkapan peristiwa yang diberitakan yang dianggap perlu.

Menurut Nurhadi, dkk. (2006:71) sebuah berita menyimpan informasi-informasi penting yang harus diketahui pembaca. Berdasarkan informasi dalam sebuah berita, berita terbagi atas struktur-struktur tertentu. Bagan berikut menggambarkan struktur sebuah berita yang tersusun berdasarkan: **Kepala Berita** (*lead*), menyimpan informasi yang paling penting untuk diketahui oleh pembacanya; **Tubuh Berita** (*body*), menyimpan informasi yang cukup penting bagi pembacanya; **Ekor Berita** (*tail*) merupakan unsur pelengkap dari isi berita.



## 9. Penggunaan Bahasa Berita

Dalam menulis berita hendaknya memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baku sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik. Adapun hal-hal yang perlu diingat sebagai berikut.

### 1. Penggunaan Kata-Kata yang Pas

Kata merupakan salah satu unsur dasar berbahasa. Dengan kata, orang dapat berpikir, menyatakan perasaan, dan menyampaikan gagasan kepada orang lain.



a. Ketepatan

Ketepatan kata menyangkut makna logika kata-kata tersebut. Kata-kata yang dipakai harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin disampaikan. Dengan demikian, pembaca memunyai tafsiran yang sama dengan apa yang dimaksud penulis.

b. Kesesuaian

Kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan situasi dan keadaan pembaca.

c. Kelaziman

Kelaziman ialah kata-kata yang digunakan sudah umum digunakan. Istilah-istilah pengetahuan harus disesuaikan dengan yang dipakai dalam bidang ilmu yang bersangkutan.

2. Penggunaan Kalimat Efektif

Menurut pendapat Rahardi (2006:53), kalimat jurnalistik efektif ialah kalimat jurnalistik yang memiliki kemampuan menimbulkan kembali gagasan atau pikiran pada diri pembaca, seperti yang ada dalam pikiran dan benak penulisnya. Ciri-ciri pokok kalimat jurnalistik efektif ialah sebagai berikut.

a. Kesepadanan Struktur

Kesepadanan struktur di dalam kalimat jurnalistik efektif ialah keseimbangan antara gagasan atau pikiran dan struktur bahasa dalam kalimat. Kesepadanan struktur memiliki sejumlah ciri, diantaranya kejelasan antara subjek dan predikat, kata penghubung intrakalimat tidak

digunakan di dalam kalimat tunggal, dan predikat kalimat didahului oleh kata *yang*.

b. Keperarelan Bentuk

Kepararelan bentuk ialah kesamaan atau kesepadanan jenis atau bentuk kata atau frase yang digunakan di dalam kalimat.

c. Ketegasan Makna

Ketegasan makna ialah mengedepankan gagasan pokok kalimat. Pengedepanan gagasan dilakukan dengan cara meletakkan bagian yang diutamakan di bagian depan, membuat urutan kata bertahap, membuat pengulangan proporsional, membuat pertentangan ide atau pikiran yang hendak diutamakan, dan menggunakan partikel penegas.

d. Kehematan Kata

Kehematan kata ini merupakan kehati-hatian dan kecermatan dalam menggunakan kata atau frase. Ciri-ciri kehematan kata, yaitu menghilangkan pengulangan subjek, menghilangkan penulisan superordinat, menghilangkan kesinoniman, dan menggunakan bentuk yang sama-sama jamak.

e. Kecermatan Bahasa

Kecermatan bahasa merupakan kehati-hatian dalam menyusun kalimat sehingga hasilnya tidak akan menimbulkan tafsir ganda, tidak bersifat ambigu, dan tepat dalam pemilihan kata.

f. Kepaduan Makna

Kepaduan makna, yaitu kepaduan pernyataan-pernyataan di dalam kalimat, sehingga apa yang disampaikan di dalam kalimat tersebut tidak terpecah-pecah atau terpotong-potong. Ciri-ciri kepaduan makna, yaitu kalimat tidak bertele-tele dan tidak perlu adanya kata seperti *daripada* atau *tentang* antara kata kerja dan objek.

g. Kelogisan Bahasa

Kelogisan bahasa, yaitu ide kalimat harus dapat diterima oleh rasio atau akal. Cara penulisannya pun sesuai dengan aturan ejaan dan tata bahasa yang berlaku.

3. Penggunaan Paragraf yang Kompak

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan (Akhadiah dkk, 1988:144). Paragraf adalah seperangkat kalimat yang berkaitan erat satu sama lainnya (Tarigan, 1981:11).

Dalam pengembangan paragraf, kita harus menyajikan dengan mengorganisasikan gagasan menjadi suatu paragraf yang memenuhi persyaratan. Akhadiah dkk (1988:148) mengemukakan bahwa persyaratan pembentukan paragraf adalah kesatuan dan kepaduan.

1. Kesatuan (*kohesi*)

Tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok. Fungsi paragraf adalah mengembangkan topik tersebut. Oleh sebab itu, dalam pengembangannya tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan

topik atau gagasan pokok tersebut. Paragraf dianggap mempunyai kesatuan jika kalimat-kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topiknya atau sesuai dengan topik.

## 2. Kepaduan (*koherensi*)

Syarat kedua yang harus dipenuhi sebuah paragraf ialah koherensi atau kepaduan. Satu paragraf bukanlah merupakan kumpulan kalimat yang berdiri sendiri tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Pembaca dapat dengan mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena adanya loncatan pikiran yang membingungkan. Urutan pikiran yang teratur, akan memperlihatkan adanya kepaduan. Jadi, kepaduan dititikberatkan pada hubungan antara kalimat dengan kalimat.

## **10. Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)**

Selain penulisan kata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan penggunaan paragraf yang kompak (kohesi dan koherensi), penerapan ejaan juga dapat menghasilkan tulisan (teks berita) yang baik.

Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat) dalam bentuk tulisan dan penggunaan tanda baca (Depdiknas, 2003:285), misalnya saja pemakaian huruf kapital, penulisan kata meliputi: (1) kata dasar, (2) kata turunan, (3) bentuk ulang, (4) gabungan kata, (5) kata ganti ku, kau, mu, dan nya, (6) kata depan di, ke, dan dari, (7) kata ganti si dan sang, (8) partikel, (9) singkatan dan akronim, dan penggunaan tanda baca meliputi: (1) pemakaian tanda

baca titik, (2) pemakaian tanda koma, (3) pemakaian tanda tanya dan (5) pemakaian tanda seru.

#### **E. Menulis Teks Berita Berdasarkan Realitas Sekolah**

Menulis sebuah teks berita tentunya memerlukan sebuah objek atau sarana yang dianggap dapat memberikan sebuah informasi, khususnya dalam penelitian ini realitas sekolah menjadi objek yang dapat digunakan sebagai sumber untuk menulis sebuah berita karena realitas sekolah adalah kenyataan atau kejadian yang ada dalam lingkungan sekolah. Kenyataan ini merupakan hasil penelitian seorang penulis atas realitas yang ada sehari-hari, yang dilihat, digumuli, atau yang diketahui. Jadi, realitas dalam sekolah adalah kenyataan atau kejadian yang ada dilingkungan sekolah (Atmowiloto, 2002:5). Penulis dituntut memotret hal/ benda subjektif sesuai dengan keadaan yang dilihatnya, tidak dibuat-buat, dan harus dirasakan oleh pembaca sebagai sesuatu yang wajar (Finoza, 2007:219).

Berita ada di mana-mana di permukaan bumi atau di jagat raya ini. Kita tinggal menyeleksi mana yang betul-betul berita, mana yang dapat diciptakan menjadi berita. Memilih bahan berita ini merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai seni tersendiri. Kalau dikatakan bahan berita itu ada di mana-mana, itu berarti bahwa pengumpulan berita harus dicari (Semi, 1995:37).

Sumber berita yang ada di lingkungan sekolah secara garis besar dapat berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi misalnya, perkelahian antarsiswa, pelaksanaan upacara, kegiatan pramuka, keadaan sekolah, keadaan perpustakaan, kegiatan OSIS, informasi tentang teman, guru, suatu peristiwa/kejadian dan keadaan

lingkungan yang ada di sekolah dapat dituangkan dalam bentuk tulisan berupa teks berita yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain atau kepada pembaca, serta berita dapat diperoleh dari pembicaraan orang lain. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber yang akan digunakan siswa dalam menulis sebuah teks berita, siswa dapat melakukan pengamatan langsung mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah.

Sumber berita seperti yang disebutkan di atas sangat membantu dalam mendapatkan berita untuk kepentingan kegiatan menulis yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, suatu berita itu harus dicari atau diambil sendiri oleh penulis yang dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung atau wawancara kepada orang yang terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah dengan memerhatikan unsur-unsur berita, yaitu apa yang terjadi (*what*), di mana peristiwa itu terjadi (*where*), kapan peristiwa itu terjadi (*when*), siapa yang terlibat dalam kejadian itu (*who*), kenapa peristiwa itu terjadi (*why*), dan bagaimana peristiwa itu terjadi (*how*). Kemudian siswa dapat mencatat informasi yang telah di dapat mengenai hal yang dianggap penting untuk dijadikan sebuah berita. Berdasarkan informasi tersebut, siswa dapat membuat sebuah teks berita dengan memerhatikan sistematika tulisan berita, judul berita, baris tanggal, penampilan tulisan berita, dan kebahasaan yang meliputi diksi, keefektifan kalimat, paragraf, dan ejaan yang disempurnakan.

### Contoh Teks Berita.

Gerakan Sejuta Pohon → Judul Berita

Bandarlampung, 18 Februari 2010 → Baris Tanggal

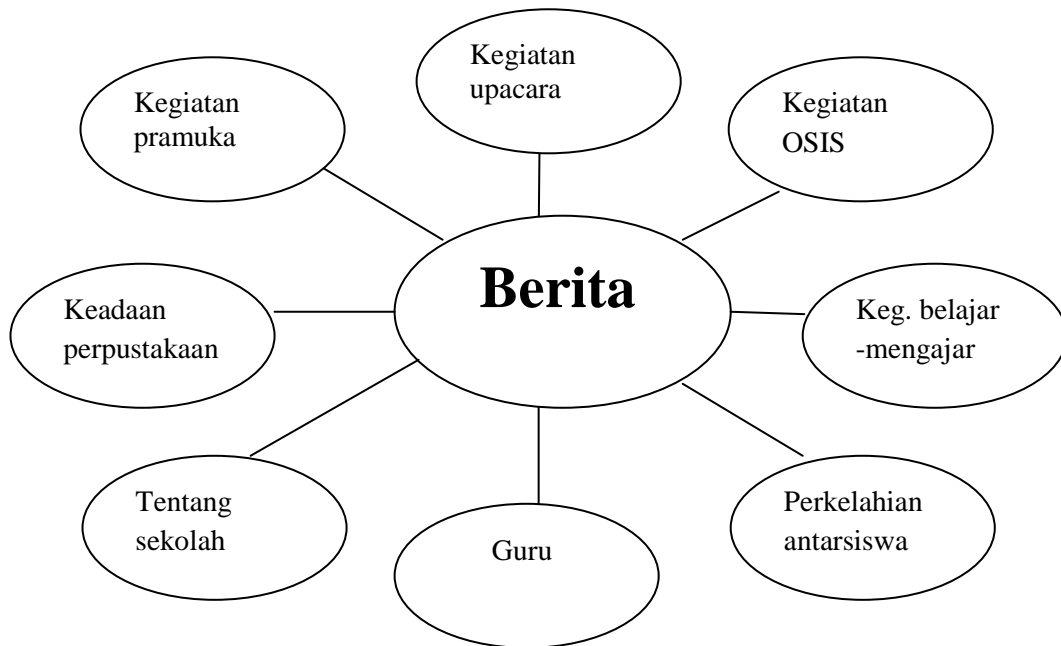
Dinas Kehutanan (Dishut) Propinsi Lampung mencanangkan Gerakan Lampung Menghijau (GLM) sejak 2002. terkait program tersebut, kepala SD, SMP, dan SMA di Bandarlampung, kepala Dinas Kota Bandarlampung berkumpul di aula SMP N 2 Bandarlampung.

} Teras  
Berita

Wakil kepala Dishut, Sutono mengatakan GLM dilaksanakan setiap tahun untuk memperingati hari Bhakti Departemen Kehutanan yang jatuh pada 16 Maret, untuk tahun yang akan datang, Dishut akan mengadakan penanaman massal satu juta pohon yang terdiri atas pohon mahoni, jati, damar, mata kucing, cempaka, kayu manis yang akan dilakukan secara serentak di seluruh kabupaten dan diharapkan para siswa-siswi pun dapat berpartisipasi untuk ikut serta dalam kegiatan menanam seribu pohon tersebut. Selain itu, gerakan tersebut untuk mengajak masyarakat, para siswa agar ikut aktif menjaga, memelihara, serta memperbaiki lingkungan. Diharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan lancar.

} Tubuh  
Berita

Contoh teks berita di atas dapat diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan atau dapat pula dengan melakukan pengamatan langsung dengan cara menyaksikan secara langsung peristiwa yang terjadi, agar mendapatkan hasil yang lebih akurat sehingga berharga sebagai bahan berita.

**Bagan 1. Berita yang Bisa Dijadikan Sumber untuk Penulisan Teks Berita**

Bagan di atas merupakan beberapa contoh sumber yang dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi siswa dalam menulis sebuah teks berita berdasarkan realitas sekolah. Sumber berita di atas memungkinkan untuk menjadi berita yang akan ditulis oleh siswa melalui pengamatan atau pun wawancara.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2001:23). Sehubungan dengan itu, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP N 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, kemudian kelompok tersebut dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Riyanto, 2001:63). Sementara itu, Arikunto (2002:108) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi (Riyanto, 2001:64).

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan jumlah populasi yang lebih dari seratus, maka peneliti menggunakan teknik *sampling*. Dalam penyampelan ini, peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto (2002:112) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dari 100 dapat diambil antara 10–15% atau 20–25% atau lebih. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* artinya sampel diambil secara acak dengan adil dan setiap kelas diambil 15% sebagai sampel dari jumlah siswa.

**Tabel 3.1 Perhitungan Sampel dari Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2009/2010**

No	Kelas	Jumlah Siswa	15% dari jumlah siswa	Sampel yang ditetapkan
1	VIII A	40	6	6
2	VIII B	40	6	6
3	VIII C	40	6	6
4	VIII D	38	5,7	6
5	VIII E	40	6	6
	Jumlah	198	29,7	30

Pengambilan sampel untuk masing-masing kelas dilakukan secara acak dengan teknik undian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut.

1. Peneliti menyiapkan kertas ukuran 2x4 cm sebanyak jumlah populasi;
2. Peneliti menulis huruf S (sejumlah sampel) dan P pada kertas tersebut sebanyak jumlah populasi penelitian;

3. Peneliti mengaduk dan membagikan kertas yang sudah dilipat; dan
4. Peneliti memberikan aba-aba untuk membuka kertas tersebut. Bagi siswa yang mendapatkan kertas bertulisan huruf S, maka siswa itulah yang menjadi sampel penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis, yaitu menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah (berita yang ada di lingkungan SMP Negeri 3 Pringsewu). Dalam penelitian ini, siswa ditugaskan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah sesuai dengan pengamatan mereka sendiri, setelah itu menyusun data pokok berita kemudian merangkainya menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan sistematika penulisan berita, judul dan baris tanggal, kelengkapan informasi, dan kebahasaan. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan tes adalah 90 menit. Dalam pelaksanaan tes, seluruh sampel diberi kebebasan untuk mengadakan pengamatan di lingkungan sekolah untuk menulis sebuah teks berita berdasarkan realitas sekolah dengan waktu yang telah ditetapkan.

**Tabel 3.2 Indikator Kemampuan Menulis Teks Berita Berdasarkan Realitas Sekolah**

No	Indikator	Kualitatif	Rentang skor	Deskriptor Penilaian
1	Sistematika Tulisan	Baik Sekali	25	Sistematika penulisan tepat, yaitu memiliki judul, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita.
		Baik	20	Sistematika penulisan memiliki unsur judul, teras berita, tubuh berita, tetapi tidak terdapat baris tanggal.
		Cukup	15	Sistematika penulisan memiliki unsur judul, baris tanggal, tubuh berita, tetapi tidak memiliki teras berita.
		kurang	10	Sistematika penulisan kurang tepat, yaitu hanya terdapat judul dan tubuh berita.
		Gagal	0	Sistematika penulisan tidak tepat, yaitu hanya terdapat salah satu unsur.
2	Judul	Baik Sekali	20	Judul mencerminkan isi, mudah dipahami, singkat, dan menarik.
		Baik	15	Judul mencerminkan isi, mudah dipahami, singkat, tetapi kurang menarik.
		Cukup	10	Judul mencerminkan isi, tidak mudah dipahami, singkat, kurang menarik.
		Kurang	5	Judul mencerminkan isi, kurang mudah dipahami, tidak singkat, tidak menarik.
		Gagal	0	Judul tidak mencerminkan isi, tidak mudah dipahami, tidak singkat, tidak menarik.

3	Kelengkapan Informasi	Baik Sekali	30	Semua unsur 5 W dan 1 H terdapat dalam teks berita yang ditulis.
		Baik	25	Hanya 4 unsur 5 W dan 1 H yang ditulis.
		Cukup	20	Hanya 3 unsur 5 W dan 1 H yang ditulis.
		Kurang	15	Hanya 2 unsur 5 W dan 1 H yang ditulis.
		Gagal	0	Tidak terdapat unsur 5 W dan 1 H.
4	Kebahasaan	Baik Sekali	25	Kalimat efektif, diksi tepat, dan EYD tepat.
		Baik	20	Kalimat efektif, diksi tepat, tetapi salah satu EYD tidak tepat.
		Cukup	15	Kalimat efektif, diksi tepat, dan beberapa EYD tidak tepat.
		Kurang	10	Kalimat kurang efektif, diksi tepat, dan beberapa EYD tidak tepat.
		Gagal	0	Kalimat tidak efektif, diksi tidak tepat, dan EYD tidak tepat.

(Modifikasi dari Nurgiantoro, 2001:399)

### G. Teknik Analisis Data

Cara yang digunakan penulis dalam menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengoreksi dan memberi skor hasil pekerjaan siswa per aspek. Hasil tes tertulis siswa dikoreksi oleh dua penskor, yaitu penskor I (penulis), penskor II (teman sejawat).

2. Menjumlah skor per aspek per siswa dengan mengambil skor rata-rata dari skor penskor I, dan skor penskor II.
3. Menentukan persentase tingkat kemampuan menulis teks berita per aspek per siswa

$$X = \frac{\text{JumlahSkoryangDipero leh}}{\text{JumlahSkorMaksimal}} \times 100 \%$$

4. Menafsirkan hasil perhitungan data terhadap penguasaan berdasarkan taraf kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah.

**Tabel 3.3 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita Berdasarkan Realitas Sekolah**

<b>Interval Persentase Tingkat Kemampuan</b>	<b>Keterangan</b>
86%-100%	Baik sekali
71%-85%	Baik
56%-70%	Cukup
41%-55%	Kurang
0%-40%	Kurang sekali

(Modifikasi dari Nurgiantoro 2001:399)

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada siswa kelas VIII SMP N 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010. Tes tersebut dilaksanakan pada tanggal 11–13 Januari 2010 dengan alokasi waktu  $\pm 90$  menit. Sebelum mengerjakan tes, terlebih dahulu penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan materi menulis teks berita. Waktu yang digunakan untuk kegiatan tersebut ialah lima menit

Kegiatan inti, yaitu masing-masing siswa mendapatkan instrumen soal yang telah dibagikan oleh penulis. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh siswa dalam menulis teks berita, yaitu sistematika penulisan teks berita, judul berita, kelengkapan informasi, dan kebahasaan (diksi, keefektifan kalimat, dan EYD).

Hasil penelitian kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah diperoleh setelah data dianalisis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hasil kemampuan yang diperoleh merupakan hasil gabungan dari penilai I (penulis) dan penilai II (teman sejawat).

**1. Kemampuan Menulis Teks Berita Berdasarkan Realitas Sekolah pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun pelajaran 2009/2010**

Berdasarkan data yang diperoleh, skor kemampuan siswa kelas VIII SMP N 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Teks Berita Berdasarkan Realita Sekolah pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2009/2010**

Skor (X)	F	FX	Persentase %
90,00	1	90,0	3,33
87,50	1	87,5	3,33
85,00	1	85,0	3,33
82,50	4	330,0	13,33
80,00	1	80,0	3,33
75,00	3	225,0	10,00
72,50	6	435,0	20,00
70,00	2	140,0	6,67
67,50	2	135,0	6,67
62,50	2	125,0	6,67
60,00	3	180,0	10,00
57,50	2	115,0	6,67
55,00	2	110,0	6,67
Jumlah	30	2137,5	100
Skor Rata-Rata	$2137,5 : 30 = 71,25$		Baik

Keterangan:

*X* : skor yang diperoleh siswa

*F* : frekuensi (jumlah data yang terdapat pada setiap skor)

*FX* : frekuensi X nilai skor

*f%* : frekuensi relatif (persentase)



Berdasarkan Tabel 4, hal-hal yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90,00 dengan kategori *baik sekali* dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 55,00 dengan kategori *kurang*. Dari data skor tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 90,00 berjumlah satu siswa dengan persentase (3,33%), yaitu siswa dengan kode AK; siswa yang mendapat skor 87,50 berjumlah satu siswa dengan persentase (3,33%), yaitu siswa dengan kode MA; siswa yang mendapat skor 85,00 berjumlah satu siswa dengan persentase (3,33%), yaitu siswa dengan kode FR; siswa yang mendapat skor 82,50 berjumlah empat siswa dengan persentase (13,33%), yaitu siswa dengan kode DSD, FDR, N, dan NM; siswa yang mendapat skor 80,00 berjumlah satu siswa dengan persentase (3,33%), yaitu siswa dengan kode SR; siswa yang mendapat skor 75,00 berjumlah tiga siswa dengan persentase (10,00%), yaitu siswa dengan kode NZP, DAN, dan ER; siswa yang mendapat skor 72,50 berjumlah enam siswa dengan persentase (20,00%), yaitu siswa dengan kode IN, KMH, IY, MS, RSP, dan NS; siswa yang mendapat skor 70,00 berjumlah dua siswa dengan persentase (6,67%), yaitu siswa dengan kode CDA dan A; siswa yang mendapat skor 67,50 berjumlah dua siswa dengan persentase (6,67%), yaitu siswa dengan kode ZK dan DAK; siswa yang mendapat skor 62,50 berjumlah dua siswa dengan persentase (6,67%), yaitu siswa dengan kode DDM dan HM; siswa yang mendapat skor 60,00 berjumlah tiga siswa dengan persentase (10,00%), yaitu siswa dengan kode EP, EI, dan MS; siswa yang mendapat skor 57,50 berjumlah dua siswa dengan persentase (6,67%), yaitu siswa dengan kode KF dan ER; dan siswa yang mendapat skor 55,00 berjumlah dua siswa dengan persentase (6,67%), yaitu siswa dengan kode MRR dan DAU. Rata-rata

kemampuan siswa dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah tergolong *baik* dengan persentase (71,25%).

Pada Tabel 5 berikut, dapat dilihat rata-rata tingkat kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010.

**Tabel 4.5 Kemampuan Menulis Teks Berita Berdasarkan Realitas Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2009/2010**

<b>Interval Persentase Tingkat Kemampuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
86%—100%	2	6,67	Baik Sekali
71%—85%	15	50,00	Baik
56%—70%	11	36,67	Cukup
41%—55%	2	6,67	Kurang
0%—40%	0	0	Kurang Sekali
Jumlah	30	100	

Berdasarkan Tabel 5, siswa yang tergolong dalam kategori *baik sekali* hanya berjumlah dua siswa dengan persentase (6,67%), yaitu siswa dengan kode AK dan RSP; siswa yang tergolong kategori *baik* berjumlah lima belas siswa (50,00%), yaitu siswa dengan kode IN, DSD, KMH, IY, NZP, FDR, FR, N, MS, DAN, RSP, SR, NS, NM, dan ER; siswa yang tergolong kategori *cukup* berjumlah sebelas siswa dengan persentase (36,67%), yaitu siswa dengan kode EP, KF, CDA, A, DDM, ZK, EI, DAK, ER, MS, dan HM; siswa yang tergolong kategori *kurang* berjumlah dua siswa dengan persentase (6,67%), yaitu siswa dengan kode MRR dan DAU; dan tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori *kurang sekali*

(0%). Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah adalah 71,25% dan tergolong dalam kategori *baik*.

## 2. Kemampuan Menulis Teks Berita Berdasarkan Realitas Sekolah pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2009/2010 Ditinjau dari Masing-Masing aspek

Berdasarkan data yang diperoleh, skor kemampuan siswa kelas VIII SMP N 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah ditinjau dari masing-masing aspek, yaitu sistematika tulisan, judul berita, kelengkapan informasi, dan kebahasaan (keefektifan kalimat, diksi, dan EYD) dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini.

### a. Aspek Sistematika Tulisan

Dari hasil tes kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010, untuk aspek sistematika tulisan terangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Teks Berita Berdasarkan Realita Sekolah pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2009/2010 Berdasarkan Aspek Sistematika Tulisan**

Skor (X)	Konversi 100	F	FX	Persentase %
25	100	13	325	43,33
20	80	4	80	13,33
15	60	11	165	36,67
10	40	2	20	6,67
Jumlah		30	590	100
Skor Maksimal		25 X 30 = 750		
Skor Rata-Rata		590 : 750 X 100 = 78,67		Baik

Keterangan:

- $X$  : skor yang diperoleh siswa  
 $K$  : skor siswa dalam konversi 100  
 $F$  : frekuensi (jumlah data yang terdapat pada setiap skor)  
 $FX$  : frekuensi  $X$  nilai skor  
 $f\%$  : frekuensi relatif (persentase)

Berdasarkan Tabel 6, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dengan kategori *baik sekali* dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dengan kategori *kurang*. Dari data skor tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 100 berjumlah tiga belas siswa dengan persentase (43,33%), yaitu siswa dengan kode IN, DSD, KMH, IY, N, MS, DAN, EI, AK, MS, NS, MA, dan NM; siswa yang mendapat skor 80 berjumlah empat siswa dengan persentase (13,33%), yaitu siswa dengan kode CDA, DDM, FDR, dan SR; siswa yang mendapat skor 60 berjumlah sebelas siswa dengan persentase (36,67%), yaitu siswa dengan kode EP, KF, A, ZK, NZP, FR, RSP, MRR, DAU, HM, dan ER; dan siswa yang mendapat skor 40 berjumlah dua siswa dengan persentase (6,67%), yaitu siswa dengan kode DAK dan ER. Frekuensi terbanyak dari distribusi data di atas adalah tiga belas. Skor yang memiliki frekuensi terbanyak terletak pada skor 100.

Berdasarkan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah, sebagian siswa tergolong dalam kategori *baik sekali* ditinjau dari aspek sistematika tulisan. Siswa mampu menulis sebuah teks berita dengan sistematika yang baik, yaitu terdapat judul berita, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita.

Dari hasil tes kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah yang telah dilakukan oleh penulis terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 untuk aspek sistematika tulisan terangkum sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Berita Berdasarkan Realitas Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2009/2010 Ditinjau dari Aspek Sistematika Tulisan**

<b>Interval Persentase Tingkat Kemampuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
86%—100%	13	43,33	Baik Sekali
71%—85%	4	13,33	Baik
56%—70%	11	36,67	Cukup
41%—55%	0	0	Kurang
0%—40%	2	6,67	Kurang Sekali
Jumlah	30	100	

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui siswa yang tergolong dalam kategori *baik sekali* berjumlah tiga belas siswa dengan persentase (43,33%), yaitu siswa dengan kode IN, DSD, KMH, IY, N, MS, DAN, EI, AK, MS, NS, MA, dan NM; siswa yang tergolong kategori *baik* berjumlah empat siswa dengan persentase (13,33%), yaitu siswa dengan kode CDA, DDM, FDR, dan MS; siswa yang tergolong kategori *cukup* berjumlah sebelas siswa dengan persentase (36,67%), yaitu siswa dengan kode EP, KF, A, ZK, NZP, FR, RSP, MRR, DAU, HM, dan ER; tidak terdapat siswa yang tergolong kategori *kurang* (0%); dan siswa yang tergolong kategori *kurang sekali* berjumlah dua siswa dengan persentase (6,67%), yaitu siswa dengan kode DAK dan ER.

Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah ditinjau berdasarkan aspek sistematika tulisan adalah 78,67% dan tergolong kategori *baik*.

#### b. Aspek Judul Berita

Dari hasil tes kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010, untuk aspek judul berita terangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Teks Berita Berdasarkan Realita Sekolah pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2009/2010 Berdasarkan Aspek Judul Berita**

Skor (X)	Konversi 100	F	FX	Persentase %
20,00	100,00	2	40	6,67
17,50	87,50	2	35	6,67
15,00	75,00	7	105	23,33
12,50	62,50	10	125	33,33
10,00	50,00	8	80	26,67
5,00	25,00	1	5	3,33
Jumlah		30	390	100
Skor Maksimal		20 X 30 = 600		
Skor Rata-Rata		390 : 600 X 100 = 65,00		Cukup

Keterangan:

- X* : skor yang diperoleh siswa  
*K* : skor siswa dalam konversi 100  
*F* : frekuensi (jumlah data yang terdapat pada setiap skor)  
*FX* : frekuensi X nilai skor  
*f %* : frekuensi relatif (persentase)

Berdasarkan Tabel 8, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100,00 dengan kategori *baik sekali* dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 25,00 dengan kategori *kurang sekali*. Dari data skor tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 100,00 berjumlah dua siswa dengan persentase (6,67%), yaitu siswa dengan kode FR dan AK; siswa yang mendapat skor 87,50 berjumlah dua siswa dengan persentase (6,67%), yaitu siswa dengan kode DSD dan MA; siswa yang mendapat skor 75,00 berjumlah tujuh siswa dengan persentase (23,33%), yaitu siswa dengan kode CDA, DAN, DAK, ER, SR, NM, dan ER; siswa yang mendapat skor 62,50 berjumlah sepuluh siswa dengan persentase (33,33%), yaitu siswa dengan kode KF, KMH, IY, ZK, FDR, N, MS, RSP, NS, dan HM; siswa yang mendapat skor 50,00 berjumlah delapan siswa dengan persentase (26,67%), yaitu siswa dengan kode IN, EP, A, DDM, NZP, MRR, MS, dan DAU; dan siswa yang mendapat skor 25,00 berjumlah satu siswa dengan persentase (3,33%), yaitu siswa dengan kode EI. Frekuensi terbanyak dari distribusi data di atas adalah sepuluh. Skor yang memiliki frekuensi terbanyak terletak pada skor 62,50.

Berdasarkan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah, rata-rata skor siswa tergolong dalam kategori *cukup* ditinjau dari aspek judul berita. Siswa kurang mampu menulis sebuah teks berita dengan judul yang mencerminkan isi, mudah dipahami, singkat, dan menarik.

Dari hasil tes kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah yang telah dilakukan oleh penulis terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 untuk aspek judul berita terangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Kemampuan Menulis Teks Berita Berdasarkan Realitas Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2009/2010 Ditinjau dari Aspek Judul Berita**

<b>Interval Persentase Tingkat Kemampuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
86%—100%	4	13,33	Baik Sekali
71%—85%	7	23,33	Baik
56%—70%	10	33,33	Cukup
41%—55%	8	26,67	Kurang
0%—40%	1	3,33	Kurang Sekali
Jumlah	30	100	

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui siswa yang tergolong dalam kategori *baik sekali* berjumlah empat siswa dengan persentase (13,33%), yaitu siswa dengan kode DSD, FR, AK, dan RSP; siswa yang tergolong kategori *baik* berjumlah tujuh siswa dengan persentase (23,33%), yaitu siswa dengan kode CDA, DAN, DAK, ER, SR, NM, dan ER; siswa yang tergolong kategori *cukup* berjumlah sepuluh siswa dengan persentase (33,33%), yaitu siswa dengan kode KF, KMH, IY, ZK, FDR, N, MS, RSP, NS, dan HM; siswa yang tergolong kategori *kurang* berjumlah delapan siswa dengan persentase (26,67%), yaitu siswa dengan kode IN, EP, A, DDM, NZP, MRR, MS, dan DAU; dan siswa yang tergolong dalam kategori *kurang sekali* hanya satu siswa dengan persentase (3,33%). Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah



ditinjau berdasarkan aspek judul berita adalah 65,00% dan tergolong kategori *cukup*.

### c. Aspek Kelengkapan Informasi

Dari hasil tes kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010, untuk aspek Kelengkapan Informasi terangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Teks Berita Berdasarkan Realita Sekolah pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2009/2010 Berdasarkan Aspek Kelengkapan Informasi**

Skor (X)	Konversi 100	F	FX	Persentase %
30	100,00	9	270,00	30,00
27,5	91,70	1	27,50	3,33
25	83,00	11	275,00	36,67
22,5	75,00	1	22,50	3,33
20	66,70	7	140,00	23,33
15	50,00	1	15,00	3,33
Jumlah		30	750	100
Skor Maksimal		30 X 30 = 900		
Skor Rata-Rata		750 : 900 X 100 = 83,33		Baik

Keterangan:

- X* : skor yang diperoleh siswa  
*K* : skor siswa dalam konversi 100  
*F* : frekuensi (jumlah data yang terdapat pada setiap skor)  
*FX* : frekuensi X nilai skor  
*f%* : frekuensi relatif (persentase)

Berdasarkan Tabel 10, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100,00 dengan kategori *baik sekali* dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 50,00 dengan kategori *kurang*. Dari data skor tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang

mendapat skor 100,00 berjumlah sembilan siswa dengan persentase (30,00%), yaitu siswa dengan kode DSD, A, ZK, NZP, N, AK, MA, NM, dan ER; siswa yang mendapat skor 91,70 berjumlah satu siswa dengan persentase (3,33%), yaitu siswa dengan kode IN; siswa yang mendapat skor 83,00 berjumlah sebelas siswa dengan persentase (36,67%), yaitu siswa dengan kode EP, KMH, FDR, FR, MS, DAN, RSP, DAK, SR, NS, dan HM; siswa yang mendapat skor 75,00 berjumlah satu siswa dengan persentase (3,33%), yaitu siswa dengan kode DDM; siswa yang mendapat skor 66,70 berjumlah tujuh siswa dengan persentase (23,33%), yaitu siswa dengan kode KF, CDA, IY, EI, MRR, ER, dan DAU; dan siswa yang mendapat skor 50,00 berjumlah satu siswa dengan persentase (3,33%), yaitu siswa dengan kode MS. Frekuensi terbanyak dari distribusi data di atas adalah sebelas. Skor yang memiliki frekuensi terbanyak terletak pada skor 83,00.

Berdasarkan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah, rata-rata skor siswa tergolong dalam kategori *baik* ditinjau dari aspek kelengkapan informasi. Siswa mampu menulis sebuah teks berita dengan mencantumkan semua unsur 5 W dan 1H.

Dari hasil tes kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah yang telah dilakukan oleh penulis terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 untuk aspek kelengkapan informasi terangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 4.11 Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Berita Berdasarkan Realitas Sekolah Ditinjau Berdasarkan Aspek Kelengkapan Informasi**

<b>Interval Persentase Tingkat Kemampuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
86%—100%	10	33,33	Baik Sekali
71%—85%	12	40,00	Baik
56%—70%	7	23,33	Cukup
41%—55%	1	3,33	Kurang
0%—40%	0	0	Kurang Sekali
Jumlah	30	100	

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui siswa yang tergolong dalam kategori *baik sekali* berjumlah sepuluh siswa dengan persentase (33,33%), yaitu siswa dengan kode IN, DSD, A, ZK, NZP, N, AK, MA, NM, dan ER; siswa yang tergolong kategori *baik* berjumlah dua belas siswa dengan persentase (40,00%), yaitu siswa dengan kode EP, KMH, DDM, FDR, FR, MS, DAN, RSP, DAK, SR, NS, dan HM; siswa yang tergolong kategori *cukup* berjumlah tujuh siswa dengan persentase (23,33%), yaitu siswa dengan kode KF, CDA, IY, EI, MRR, ER, dan DAU; siswa yang tergolong kategori *kurang* hanya satu siswa (3,33%), yaitu siswa dengan kode MS; dan tidak ada yang tergolong dalam kategori *kurang sekali*. Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah ditinjau berdasarkan aspek kelengkapan informasi adalah 83,33% dan tergolong kategori *baik*.

**d. Aspek Kebahasaan (Keefektifan Kalimat, Diksi, dan EYD)**

Dari hasil tes kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010, untuk aspek kebahasaan (keefektifan kalimat, diksi, dan EYD) terangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Teks Berita Berdasarkan Realita Sekolah pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2009/2010 Berdasarkan Aspek Kebahasaan**

Skor (X)	Skor (X)	F	FX	Persentase %
25	100	1	25,00	3,33
20	80	3	60,00	10,00
17,5	70	1	17,50	3,33
15	60	8	120,00	26,67
12,5	50	2	25,00	6,67
10	40	15	150,00	50,00
Jumlah		30	397,50	100
Skor Maksimal		25 X 30 = 750		
Skor Rata-Rata		397,50 : 750 X 100 = 53,00		
				Kurang

Keterangan:

*X* : skor yang diperoleh siswa

*K* : skor siswa dalam konversi 100

*F* : frekuensi (jumlah data yang terdapat pada setiap skor)

*FX* : frekuensi X nilai skor

*f%* : frekuensi relatif (persentase)

Berdasarkan Tabel 12, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dengan kategori *baik sekali* dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dengan kategori *kurang sekali*. Dari data skor tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 100 berjumlah satu siswa dengan persentase (3,33%), yaitu siswa dengan kode FR; siswa yang mendapat skor 80 berjumlah tiga siswa dengan persentase (10,00%), yaitu siswa dengan kode NZP, FDR, dan SR; siswa yang

mendapat skor 70 berjumlah satu siswa dengan persentase (3,33%), yaitu siswa dengan kode DAK; siswa yang mendapat skor 60 berjumlah delapan siswa dengan persentase (26,67%), yaitu siswa dengan kode CDA, A, IY, N, RSP, AK, MA, dan ER; siswa yang mendapat skor 50 berjumlah dua siswa dengan persentase (6,67%), yaitu siswa dengan kode ER dan NM; dan siswa yang mendapat skor 40 berjumlah lima belas siswa dengan persentase (50,00%), yaitu siswa dengan kode IN, EP, DSD, KF, KMH, DDM, ZK, MS, DAN, EI, MRR, MS, DAU, NS, dan HM. Frekuensi terbanyak dari distribusi data di atas adalah lima belas. Skor yang memiliki frekuensi terbanyak terletak pada skor 40.

Berdasarkan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah, rata-rata skor siswa tergolong dalam kategori *kurang* ditinjau dari aspek kebahasaan. Siswa kurang mampu menulis sebuah teks berita dengan diksi yang tepat, kalimat efektif, dan EYD yang tepat.

Dari hasil tes kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah yang telah dilakukan oleh penulis terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 untuk aspek kebahasaan (keefektifan kalimat, diksi, dan EYD) terangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 4.13 Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Berita Berdasarkan Realitas Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2009/2010 Ditinjau Berdasarkan Aspek Kebahasaan**

<b>Interval Persentase Tingkat Kemampuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
86%—100%	1	3,33	Baik Sekali
71%—85%	3	10,00	Baik
56%—70%	9	30,00	Cukup
41%—55%	2	6,67	Kurang
0%—40%	15	50,00	Kurang Sekali
Jumlah	30	100	

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui siswa yang tergolong dalam kategori *baik sekali* berjumlah satu siswa dengan persentase (3,33%), yaitu siswa dengan kode FR; siswa yang tergolong kategori *baik* berjumlah tiga siswa dengan persentase (10,00%), yaitu siswa dengan kode FR, FDR, dan SR; siswa yang tergolong kategori *cukup* berjumlah sembilan siswa dengan persentase (30,00%), yaitu siswa dengan kode CDA, A, IY, N, RSP, AK, DAK, MA, dan ER; siswa yang tergolong kategori *kurang* berjumlah dua siswa (6,67%), yaitu siswa dengan kode ER dan NM; dan siswa yang tergolong dalam kategori *kurang sekali* berjumlah lima belas siswa dengan persentase (50,00%), yaitu siswa dengan kode IN, EP, DSD, KF, KMH, DDM, ZK, MS, DAN, EI, MRR, MS, DAU, NS, dan HM. Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah ditinjau berdasarkan aspek kebahasaan (keefektifan kalimat, diksi dan EYD) adalah 53,00% dan tergolong kategori *kurang*.

**Tabel 4.14 Data Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita Ditinjau dari Seluruh Aspek**

No	Aspek	Skor Max	Skor Keseluruhan	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	Sistematika Tulisan	750	590	78,67	Baik
2	Judul Berita	600	400	66,67	Baik
3	Kelengkapan Informasi	900	750	83,33	Baik
4	Kebahasaan	750	397,50	53,00	Kurang
	Jumlah	3000	2137,50		
	Persentase	$2137,5 : 3000 \times 100 = 71,25$			
	Tingkat Kemampuan	Baik			

Berdasarkan Tabel 14 tersebut, dapat diketahui bahwa untuk aspek sistematika penulisan, umumnya siswa sudah dapat menerapkan secara *baik* indikator dalam menulis berita; aspek judul, kemampuan siswa tergolong dalam kategori *cukup* dalam menerapkan judul yang mencerminkan isi, mudah dipahami, singkat, dan menarik; aspek kelengkapan informasi, kemampuan siswa tergolong kategori *baik* dalam mencantumkan 5 W dan 1 H secara lengkap dalam berita; dan aspek kebahasaan, kemampuan siswa tergolong kategori *kurang* karena masih terdapat kesalahan dalam menerapkan EYD, pemilihan kata atau diksi tidak tepat, kalimat yang digunakan umumnya tidak efektif, dan paragraf kurang kompak.

## **B. Bahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 tergolong *baik* (71,25%). Skor tertinggi yang diperoleh siswa

dalam menulis teks berita adalah 90 tergolong dalam kategori *baik sekali*. Sebaliknya, skor terendah yang diperoleh siswa adalah 55 tergolong dalam kategori *kurang*. Selain itu, dari 30 siswa yang mengikuti tes, didapatkan dua siswa yang tergolong dalam kategori *baik sekali*, lima belas siswa tergolong kategori *baik*, sebelas siswa tergolong kategori *cukup*, dua siswa tergolong kategori *kurang*, dan tidak terdapat siswa yang tergolong dalam kategori *kurang sekali*. Jadi, dari jumlah tersebut, mayoritas siswa mampu menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah karena skor rata-rata yang diperoleh dari 30 siswa adalah 71,25% yang tergolong dalam kategori *baik*. Berikut ini adalah uraian bahasan penelitian kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah ditinjau dari masing-masing indikator.

### **1. Aspek Sistematika Tulisan**

Pada Tabel 18 tentang skor kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada aspek sistematika tulisan pada lampiran, skor keseluruhan mencapai 590. Setelah dibagi dengan jumlah sampel (30 siswa) diperoleh skor rata-rata siswa 19,7. Skor 19,7 tersebut dibagi dengan skor maksimal pada aspek sistematika tulisan yaitu 25, hasilnya dikali 100% sehingga diperoleh persentase 78,67%. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah tergolong dalam kategori *baik*.

Siswa yang memperoleh skor tertinggi maksimal 25 berjumlah tiga belas siswa, yaitu siswa dengan kode IN, DSD, KMH, IY, N, MS, DAN, EI, AK, MS, NS,



MA, dan NM. Siswa tersebut telah mampu menuliskan teks berita dengan menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekolah, berdasarkan hasil pengamatan, dan juga memberikan informasi yang jelas bagi pembaca teks berita tersebut. Siswa yang mendapatkan skor tertinggi telah mampu menuliskan sistematika tulisan berita dengan tepat, yaitu mulai dari judul, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita.

Skor terendah yang diperoleh siswa adalah 10 berjumlah dua siswa, yaitu siswa dengan kode DAK dan ER. Siswa tersebut tidak memberikan gambaran mengenai peristiwa atau kegiatan yang terjadi di lingkungan sekolah. Siswa tersebut kurang mampu menuliskan sistematika tulisan berita dengan tepat, yaitu hanya terdapat judul, dan tubuh berita. Berikut ini contoh berita yang ditulis siswa dengan sistematika tulisan berita yang tepat dan mendapat skor 25.

### Contoh I

Classmeeting SMP Negeri 3 Pringsewu → Judul Berita

Kamis, 15 Desember 2009 → Baris Tanggal

Ajang yang setiap tahun diperlombakan setiap sesudah ulangan semester. Classmeeting merupakan tradisi bagi setiap SMP, SD, maupun SMA, umumnya clasmeeting diselenggarakan di SMP N 3 Pringsewu. Wakil kepala sekolah SMP N 3 Pringsewu mengatakan bahwa sekolah akan mengadakan beberapa perlombaan antarkelas, seperti futsal, tarik tambang, seni vokal, balap karung, dan catur. Classmeeting akan diperlombakan selama 2 hari, yaitu tanggal 14 s.d. 15 Desember 2009.pemenang akan mendapatkan sebuah hadiah yang akan dibagikan pada saat upacara bendera.

} Teras Berita

Salah seorang peserta classmeeting berkata ”Sungguh ajang yang sangat menyenangkan dan menegangkan” ucap Ridho peserta lomba catur. Dalam classmeeting dibutuhkan mental yang kuat karena akan ditonton oleh ratusan siswa. Classmeeting mungkin kegiatan yang dianggap remeh setiap orang, tetapi kegiatan ini dapat menguji kekompakan dan menumbuhkan rasa kekeluargaan bagi setiap tim. (Sampel No. 27 dengan kode MA)

} Tubuh Berita

Berdasarkan contoh teks berita di atas, siswa tersebut dapat menuliskan teks berita dengan sistematis, dimulai dari judul, yaitu (*Classmeeting SMP N 3 Pringsewu*), baris tanggal, yaitu (*Kamis, 15 Desember 2009*), kemudian teras berita yang terdapat pada paragraf pertama yang memberikan informasi berkaitan dengan judul, dan tubuh berita yang memberikan informasi lanjutan dari teras berita.

## Contoh 2

Kegiatan Heaking → Judul Berita

Pringsewu, 11 Januari 2010 → Baris Tanggal

Para regu inti pramuka SMP Negeri 3 Pringsewu akan mengadakan pelaksanaan kegiatan pramuka di luar sekolah, yaitu heaking. Menurut hasil rapat kegiatan heaking akan diadakan pada 17 Januari 2010 yang akan datang. Yang mengikuti kegiatan heaking adalah seluruh siswa kelas tujuh dan delapan saja dan untuk kelas sembilan tidak diwajibkan

} Teras Berita

Kegiatan ini akan dilaksanakan di luar sekolah di tempat-tempat yang mungkin siswa jarang pergi ke tempat itu. Tempat itu sangat menarik karena dapat membantu menambah wawasan siswa tentang pengetahuan alam, seperti talang. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kekompakan, kebersamaan jiwa pramuka, dan mengenalkan siswa pada alam sekitar. Setelah diumumkan kepada kelas tujuh dan delapan ternyata mereka mau untuk mengikuti kegiatan ini. (Sampel No. 28 dengan kode NM)

} Tubuh Berita

Berdasarkan contoh teks berita di atas, siswa tersebut dapat menuliskan teks berita dengan sistematis, dimulai dari judul, yaitu (*kegiatan Heaking*), baris tanggal, yaitu (*Pringsewu, 11 Januari 2010*), kemudian teras berita yang terdapat pada paragraf pertama yang memberikan informasi berkaitan dengan judul, dan tubuh berita yang memberikan informasi lanjutan dari teras berita. Namun demikian, tidak seluruh siswa mendapat kategori *baik sekali* dan *cukup*. Pada aspek sistematika tulisan, siswa yang mendapat kategori *kurang* berjumlah dua siswa, yaitu siswa dengan kode DAK dan ER. Berikut ini akan dibahas hasil kerja siswa yang tergolong dalam kategori *kurang*.

### Contoh I

Ketertiban Sekolah	→	Judul
.....	→	Baris Tanggal
<p>Mulai awal semester genap, kepala sekolah SMP Negeri 3 Pringsewu Ibu Rosdiana mewajibkan kepada seluruh siswa SMP Negeri 3 Pringsewu untuk melaksanakan 9K, yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. keamanan</li> <li>2. ketertiban</li> <li>3. kebersihan</li> <li>4. keindahan</li> <li>5. kekeluargaan</li> <li>6. kerindangan</li> <li>7. kesehatan</li> <li>8. keagamaan</li> <li>9. keterbukaan</li> </ol> <p>Pasalnya banyak siswa-siswi yang melanggar ketertiban di sekolah. Mulai awal semester genap ini, bagi siswa-siswi yang melanggar ketertiban atau peraturan sekolah maka akan mendapatkan sanksi yang tegas dari pihak sekolah. (Sampel No. 21 dengan kode DAK)</p>		<p>} Tubuh Berita</p>

## Contoh 2

Ekstrakurikuler di SMP N 3 Pringsewu → Judul Berita

..... → Baris Tanggal

ekstrakurikuler di SMP N 3 Pringsewu sangat banyak, tetapi hanya beberapa saja yang dilakukan. Contoh ekskul di SMP N 3 Pringsewu, yaitu pramuka, OSIS, pengembangan diri, kesenian, karate. Tetapi, hanya beberapa ekskul yang dilakukan, seperti OSIS, kesenian, dan karate. Walaupun ekskul berjalan lancar, tetapi murid yang mengikuti kegiatan ekskul sangat sedikit. (Sampel No. 22 dengan kode ER)

} Teras Berita

Berdasarkan kedua contoh teks berita di atas, siswa tersebut kurang mampu menuliskan teks berita dengan sistematika tulisan yang baik karena tidak terdapat baris tanggal, setelah judul berita langsung masuk pada tubuh berita. Padahal sistematika tulisan yang tepat, yaitu judul, baris tanggal, teras berita, kemudian tubuh berita.

## 2. Aspek Judul Berita

Pada Tabel 19 tentang penentuan skor kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada aspek judul pada lampiran, skor keseluruhan mencapai 390. setelah dibagi dengan jumlah sampel (30 siswa) menghasilkan skor rata-rata mencapai 13. Skor 13 kemudian dibagi dengan skor maksimal pada aspek judul (20), hasilnya dikalikan dengan 100% sehingga diperoleh persentase 65,00%. Hal ini berarti, kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada aspek judul berita berada pada rentang 56—70% yang tergolong dalam kategori *cukup*. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 20 berjumlah empat

siswa, yaitu siswa dengan kode DSD, FR, AK, dan MA, sedangkan skor terendah adalah 5 berjumlah satu siswa, yaitu siswa dengan kode EI. Berikut ini contoh judul yang tergolong dalam kategori *baik sekali*.

### **Contoh I**

#### Menghadapi Ujian Nasional

Pringsewu, 11 Januari 2010

Pada bulan Maret 2010, siswa-siswi SMP Negeri 3 Pringsewu akan menghadapi Ujian Nasional (UN). Siswa-siswi kelas sembilan dalam beberapa bulan terakhir ini sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi Ujian Nasional pada bulan Maret 2010 yang tinggal tiga bulan lagi.

Sekolah menyediakan fasilitas bimbingan bagi siswa kelas IX untuk membantu mereka dalam menghadapi Ujian Nasional. Bimbingan dilaksanakan dari hari Senin s.d. Kamis sepulang sekolah. Dewan guru juga menyarankan kepada siswa-siswi kelas IX agar mengikuti kegiatan bimbingan di luar sekolah pula. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan pengetahuan siswa tentang pelajaran yang akan diujikan pada Ujian Nasional

Mata pelajaran yang akan diujikan pada Ujian Nasional pada bulan Maret, yaitu matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan IPA (Biologi dan Fisika). Selain itu, masih ada beberapa pelajaran lagi tetapi siswa difokuskan pada pelajaran tersebut. (Sampel No. 17 dengan kode RSP)

### **Contoh 2**

#### Persaingan Antarsiswa dalam Hal Positif

11 Januari 2010-03-04

Sejumlah siswa yang memiliki kepandaian di sekolah banyak yang bersaing dalam hal, khususnya di dalam pelajaran. Sejak Januari 2010, puluhan siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik di sekolahnya, mereka mengisi waktu luangnya untuk belajar

Salah satu siswa yang berprestasi di SMP N 3 Pringsewu adalah Nikita. Dia tidak hanya mengandalkan ilmu dari sekolah, Nikita pun mengikuti kegiatan di luar sekolah. Ini sekaligus untuk membawa nama SMP N 3 Pringsewu menjadi kebanggaan bagi masyarakat pringsewu. "Kami para siswa mengharapkan dan berusaha agar SMP kami menjadi kebanggan", ungkap Nikita dan temannya waktu ditemui di sekolah. Apapun kegiatan mereka, didukung oleh kedua orang tuanya terutama dalam hal positif.

Pada waktu ulangan semester genap tiba, mereka bersaing kemampuan untuk menjadi juara umum di sekolah. Namun, mereka tidak lupa dengan pesan guru/ orang tuanya yang mengatakan belajar tidak akan berhasil jika tidak berusaha dan berdoa. Nikita pun mendapat juara umum di sekolah dia sangat bahagia. Dia mengatakan pemenang adalah seseorang yang berani untuk gagal. (Sampel No. 13 Dengan kode FR)

Berdasarkan kedua contoh teks berita di atas, siswa tersebut dapat menuliskan teks berita dengan menggunakan judul yang mencerminkan isi karena menceritakan tentang persiapan menghadapi UN di SMP Negeri 3 Pringsewu dan persaingan siswa dalam hal positif. Judul tersebut menarik atau bisa membangkitkan keinginan pembaca untuk membaca isi teks berita tersebut, singkat, mudah dimengerti oleh pembaca dan telah menuliskan baris tanggal dengan baik, walaupun unsur hari tidak dicantumkan oleh siswa.

Pada aspek judul yang tergolong dalam kategori *kurang* hanya terdapat satu siswa, yaitu siswa dengan kode EI. Berikut ini merupakan contoh judul teks berita yang tergolong dalam kategori *kurang*.

Kemajuan SMP Negeri 3 Pringsewu Ditahun yang Baru Ini

.....

Ditahun yang baru ini, SMP kami mengalami kemajuan pesat. Mulai dari kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler, seperti seni musik, karate, dan pramuka. Dan menurut kami ini adalah kemajuan yang sangat membanggakan. Kami

sangat berharap kemajuan ini akan terus bertambah dan kami menaruh harapan ini kepada semua murid di sini.

Tetapi, semua itu berantakan karena kelakuan murid-murid itu sendiri karena mereka telah mencoreng nama baik yang susah payah didapatkan, hal itu disebabkan rendahnya kesadaran setiap murid.

Kami berharap kejadian ini tidak terulang kembali ditahun yang baru ini. Semoga tahun ini dan tahun yang akan datang lebih baik dari tahun sebelumnya. (Sampel No. 18 dengan kode EI)

Berdasarkan contoh teks berita di atas, siswa tersebut tidak dapat menuliskan teks berita dengan judul yang singkat, judul tersebut tidak menarik karena tidak menimbulkan keinginan pembaca untuk membaca berita yang disajikan, dan judul tersebut tidak ada hubungan yang erat dengan berita yang ditulis karena tidak mencerminkan isi. Judul teks berita yang ditulis oleh siswa adalah kemajuan SMP Negeri 3 Pringsewu ditahun yang baru ini, tetapi isinya kurang menggambarkan mengenai kemajuan SMP N 3 Pringsewu.

### **3. Aspek Kelengkapan Informasi**

Pada Tabel 20 tentang penentuan skor kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada aspek kelengkapan informasi pada lampiran, skor keseluruhan mencapai 750 setelah dibagi dengan jumlah sampel (30 siswa) menghasilkan skor rata-rata mencapai 25. Skor 25 kemudian dibagi dengan skor maksimal pada aspek kelengkapan informasi (30), hasilnya dikalikan dengan 100% sehingga memperoleh persentase 83,33%. Hal ini berarti, kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada aspek kelengkapan informasi berada pada rentang 71%—85% yang tergolong dalam kategori *baik*.

Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 30 berjumlah sepuluh siswa, yaitu siswa dengan kode IN, DSD, A, ZK, NZP, N, AK, MA, NM, dan ER, siswa tersebut telah mampu mencantumkan 5W dan 1H dengan lengkap pada berita yang ditulis, sedangkan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 15 (50,00%) berjumlah satu siswa, yaitu siswa dengan kode MS. Siswa tersebut kurang mampu mencantumkan 5W dan 1H dengan lengkap pada berita yang ditulis siswa. Berikut contoh hasil kerja siswa yang mencantumkan 5W dan 1H dengan lengkap.

### Contoh I

#### 5 Siswa Terkena Penyakit DBD

Pringsewu, 10 Januari 2010

Selama delapan bulan terakhir ditahun 2009, ditemukan sebanyak 5 siswa yang terkena penyakit DBD di SMP Negeri 3 Pringsewu. Meningkatnya angka kasus DBD tersebut disebabkan rendahnya kesadaran siswa-siswi melakukan pemberantasan serangan nyamuk di lingkungan sekolah.

Kepala UPTN rumah sakit Pringsewu dr. Dwi Martyastuti saat ditemui wartawan, Rabu (19/8) di ruang kerjanya mengungkapkan hingga akhir Juli lalu jumlah kasus DBD di SMP Negeri 3 Pringsewu hanya mencapai 2 siswa dan hingga pertengahan Agustus ini bertambah kasus positif DBD dari 3 *suspect* DBD.

Petugas rumah sakit Pringsewu Watimin menambahkan selain faktor lingkungan, banyaknya kasus DBD ini juga dipengaruhi oleh lokasi wilayah SMP Negeri 3 Pringsewu yang berada di daerah Kabupaten Pringsewu. (Sampel No. 19 dengan kode AK)

Berdasarkan contoh teks berita di atas, siswa tersebut telah menuliskan teks berita dengan memberikan informasi yang lengkap yang meliputi 5W dan 1H (*what/* apa yang terjadi, *who/* siapa yang terlibat dalam kejadian itu, *when/* kapan peristiwa itu terjadi, *where/* di mana peristiwa itu terjadi, *why/* mengapa peristiwa itu terjadi,



dan *how/* bagaimana peristiwa itu terjadi. *What* dalam teks berita adalah 5 siswa terkena penyakit DBD, *who* dalam teks berita adalah siswa-siswi SMP, *when* dalam teks berita adalah ditahun 2009, *where* dalam teks berita adalah di SMP Negeri 3 Pringsewu, *why* dalam teks berita adalah disebabkan rendahnya kesadaran siswa-siswi melakukan pemberantasan serangan nyamuk di lingkungan sekolah, dan *how* dalam teks berita di atas adalah hingga akhir Juli jumlah kasus DBD di SMP Negeri 3 Pringsewu hanya mencapai 2 siswa dan hingga pertengahan Agustus bertambah kasus positif DBD dari 3 suspect DBD.

## Contoh 2

### SMP N 3 Pringsewu Gelar Pemeriksaan Golongan Darah

Sekitar 247 siswa mengikuti pemeriksaan golongan darah yang diadakan di sekolah SMP N 3 Pringsewu. Pada hari Sabtu kepala markas Palang Merah Indonesia cabang Pringsewu Akhmat Basuki menjelaskan bahwa pada kesempatan tersebut berhasil diperiksa golongan darah sebanyak 247 siswa SMP N 3 Pringsewu.

Pemeriksaan golongan darah tersebut sebagai upaya memberitahu golongan darah masing-masing siswa untuk keperluan ke depannya. Kegiatan tersebut berjalan lancar dan dilaksanakan dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.00 pada tanggal 25 Desember 2009.

Berdasarkan contoh teks berita di atas, siswa tersebut telah menuliskan teks berita dengan memberikan informasi yang lengkap yang meliputi 5W dan 1H (*what/* apa yang terjadi, *who/* siapa yang terlibat dalam kejadian itu, *when/* kapan peristiwa itu terjadi, *where/* di mana peristiwa itu terjadi, *why/* mengapa peristiwa itu terjadi, dan *how/* bagaimana peristiwa itu terjadi. *What* dalam teks berita adalah *Sekitar 247 siswa mengikuti pemeriksaan golongan darah*, *who* dalam teks berita adalah

*siswa SMP N 3 Pringsewu, when* dalam teks berita adalah *pada hari Sabtu, 25 Desember 2009, where* dalam teks berita adalah *di sekolah SMP Negeri 3 Pringsewu, why* dalam teks berita adalah *sebagai upaya memberitahu golongan darah masing-masing siswa untuk keperluan ke depannya, dan how* dalam teks berita di atas adalah *berjalan lancar*.

Pada aspek kelengkapan informasi, siswa yang tergolong dalam kategori *kurang* berjumlah satu siswa, yaitu siswa dengan kode MS. Berikut ini contoh teks berita siswa yang tidak mencantumkan 5W dan 1H dengan lengkap.

Ketertiban Siswa  
Pringsewu, 11 Januari 2010

Pada hari Senin, siswa-siswi SMP N 3 Pringsewu melaksanakan upacara bendera. Sekitar 400 siswa SMP N 3 Pringsewu memakai atribut lengkap dan upacara berlangsung sangat hikmat

Setelah upacara selesai murid-murid memasuki kelas masing-masing, termasuk saya dan teman-teman sekelas saya memasuki kelas 8B. Sebelum pelajaran dimulai ketua kelas menyiapkan untuk berdoa. Pelajaran pertama dimulai dengan pelajaran matematika dan yang mengajar adalah Bapak Prpto, 2 jam kemudian bel istirahat pun berbunyi.

Contoh berita di atas hanya memuat tiga unsur, yaitu *siswa-siswi SMP N 3 Pringsewu melaksanakan upacara bendera (what/ apa), murid-murid SMP N 3 Pringsewu (who/ siapa), pada hari Senin (when/ kapan), dan berlangsung sangat hikmat (how/ bagaimana)*. Unsur yang tidak terdapat dalam berita, yaitu *where* (di mana) dan *why* (kenapa hal itu terjadi).

#### 4. Aspek Kebahasaan

Pada Tabel 21 tentang penentuan skor kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada aspek kebahasaan pada lampiran, skor keseluruhan mencapai 397,5. setelah dibagi dengan jumlah sampel (30 siswa) menghasilkan skor rata-rata mencapai 13,25. Skor 3,25 dibagi dengan skor maksimal pada aspek kebahasaan (25), hasilnya dikalikan dengan 100% sehingga memperoleh persentase 53,00%. Hal ini berarti, kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 dalam menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada aspek kebahasaan berada pada rentang 41%—55% yang tergolong dalam kategori *kurang*.

Pada aspek ini, hanya satu siswa yang tergolong dalam kategori *baik sekali*, yaitu siswa dengan kode FR yang mampu menulis berita yang kohesif dan koheren, memilih diksi yang tepat, menggunakan kalimat yang efektif, dan menerapkan EYD yang tepat. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 25, sedangkan skor terendah adalah 10 berjumlah lima belas siswa, yaitu siswa dengan kode IN, EF, DSD, KF, KMH, DDM, ZK, MS, DAN, EI, MRR, MS, DAU, NS, dan HM.

Pada aspek ini, masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menulis berita yang kohesi dan koheren, memilih diksi yang tepat, menggunakan kalimat yang efektif, dan menerapkan EYD yang tepat. Umumnya, pada berita yang ditulis pilihan diksi ada yang kurang tepat, kalimat tidak efektif, paragraf kurang kompak, dan masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penerapan EYD. Berikut contoh berita yang diksi tidak tepat, kalimat tidak efektif, paragraf kurang kompak, dan EYD tidak tepat.

## Contoh I

### Upacara Hari Senin di SMP 3 Pringsewu

11-01-2010

Upacara hari Senin di SMP N 3 Pringsewu sangat memprihatinkaN. Banyak murid-murid yg berbicara pada saat upacara sedang dimulai. Bukan Cuma murid-murid yang memprihatinkan tetapi petugasnyapun sangat kurang Baik. Padahal mereka sudah latihan sebelum melaksanakannya. Guru-guru di SMP N 3 pun sangat kecewa melihat anak didiknya yang sangat kurang baik. padahal untuk paduan suara , sudah didatangkan guru dari luar sekolah tetapi hasilnya masih mengecewakan.

Murid-murid juga banyak yang tidak disiplin padahal banyak Bapak/ Ibu guru setiap upacara banyak sekali memperingati pada upacara harus membawa topi tetapi kenyataannya tidak (Sampel No. 20 dengan kode MRR)

Contoh teks berita di atas memiliki kesalahan pada aspek kebahasaan (keefektifan kalimat, diksi, dan EYD) sebagai berikut.

#### 1. Penggunaan Kata-Kata yang Pas

ketidaktepatan penggunaan kata atau diksi dapat dilihat pada kata *berbicara*. Kata tersebut akan lebih tepat jika diganti dengan kata *mengobrol*. Kata *bukan Cuma murid-murid yang memprihatinkan* akan lebih tepat jika kata tersebut diganti dengan *bukan hanya siswa yang memprihatinkan*. Kata *murid* sebaiknya diganti dengan kata *siswa*. Kata *sedang dimulai* akan lebih tepat jika kata tersebut diganti dengan kata *sedang berlangsung*.

#### 2. Penggunaan Kalimat Efektif

Untuk keefektifan kalimat dapat dilihat pada kalimat ”*Banyak murid-murid yg berbicara pada saat upacara sedang dimulai*”. Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak hemat kata, yaitu pada kata *banyak murid-murid*. Kalimat tersebut

dapat diubah agar menjadi efektif, yaitu *”banyak murid yang mengobrol pada saat upacara sedang berlangsung”*. Kata *sangat kurang baik* akan lebih efektif jika kata tersebut hanya ditulis *kurang baik* saja. Kata *banyak bapak/ ibu guru* akan lebih efektif jika kata *banyak* dihilangkan sehingga kata tersebut menjadi *bapak/ ibu guru*.

Selain itu, kalimat tidak efektif terdapat pada paragraf kedua *”Murid-murid juga banyak yang tidak disiplin padahal banyak Bapak/ Ibu guru setiap upacara banyak sekali memperingati pada upacara harus membawa topi tetapi kenyataannya tidak”*. Kalimat tersebut kurang dapat dipahami maknanya. Agar menjadi efektif kalimat tersebut dapat diganti menjadi *”Siswa-siswa juga banyak yang tidak disiplin padahal setiap upacara bendera bapak/ ibu guru selalu memperingati siswa agar memakai topi pada saat upacara, tetapi hal tersebut tidak diindahkan oleh siswa”*.

### 3. Penggunaan Paragraf yang Kompak

Paragraf pada berita tersebut tidak kompak (tidak kohesi dan tidak koheren). Paragraf yang tidak kohesi terdapat pada paragraf 3. Pada paragraf 3 tersebut tidak terdapat kalimat penjelas dari ide pokok. Kalimat pada paragraf terakhir tidak koheren, agar koheren kalimat tersebut diganti dengan kalimat *”Siswa-siswa juga banyak yang tidak disiplin padahal setiap upacara bendera bapak/ ibu guru selalu memperingati siswa agar memakai topi pada saat upacara, tetapi hal tersebut tidak diindahkan oleh siswa”*.

#### 4. Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

Teks berita tersebut juga masih terdapat kesalahan EYD. Berikut analisis kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan pada hasil tes teks berita siswa, sampel 20.

##### 1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

- a. Pada kata memprihatinkaN, seharusnya ditulis dengan huruf kecil semua.
- b. Pada kata padahal, seharusnya awal kata padahal menggunakan huruf kapital karena merupakan awal kalimat.

##### 2. Kesalahan pada Penyingkatan Kata

pada kata yg, seharusnya tidak disingkat karena bukan singkatan nama orang, nama resmi lembaga, bukan singkatan umum, dan bukan akronim.

### Contoh 2

Upacara Bendera Hari Senin

Pringsewu, 11 Januari 2010

Upacara bendera di laksanakan setiap hari Senin. Upacara bendera wajib di laksanakan oleh siswa-siswi atau pun guru-guru SMP N 3 Pringsewu. Setiap hari Senin, siswa-siswi dan guru-guru sudah berkumpul Untuk melaksanakan Upacara bendera, di dalam upacara bendera beberapa siswa-siswi ada yang menjadi petugas upacara. Upacara dilaksanakan di halaman sekolah, tiga orang siswi ada yang menjadi petugas pengibaran bendera merah putih, satu orang siswi atau siswa lainnya ada yang menjadi emsi, pembacaan Undang-Undang dasar, pembacaan doa, ada juga yang menyanyi untuk menyanyikan lagu wajib, ada juga yang menjadi pemimpin upacara, dan pembina upacara, dan lain-lain.

Upacara hari senin sangat lengkap. Mengapa kita harus mengikuti upacara bendera karena Untuk mengenang kembali jasa-jasa pahlawan indonesia yang telah gugur. Maka kita harus mengikuti upacara bendera yang diadakan setiap hari Senin. Upacara dilaksanakan dengan tenang dan tidak berisik. (Sampel No. 17 dengan kode A)

Contoh teks berita di atas memiliki kesalahan pada aspek kebahasaan (keefektifan kalimat, diksi, dan EYD) sebagai berikut.

### 1. Penggunaan Kata-Kata yang Pas

Ketidaktepatan diksi dapat dilihat pada kata *di dalam upacara bendera beberapa siswa siswi ada yang menjadi petugas upacara*. Kata *di dalam upacara* tersebut akan lebih tepat jika diganti dengan kata *pada saat* dan kata *beberapa siswa-siswi* sebaiknya diganti dengan kata *beberapa siswa* saja agar tidak mengalami pemborosan kata. Kata *emsi* akan lebih tepat jika kata tersebut diganti dengan *pembawa acara*. Kata *menyanyi* sebaiknya diganti dengan kata *paduan suara*.

### 2. Penggunaan Kalimat Efektif

Untuk keefektifan kalimat dapat dilihat pada kalimat "*Upacara bendera wajib di laksanakan oleh siswa-siswi atau pun guru-guru SMP N 3 Pringsewu*". Kalimat tersebut kurang efektif karena terlalu banyak pengulangan kata, yaitu pada kata *siswa-siswi atau pun guru-guru*. Selain itu, pada kalimat "*Upacara bendera di laksanakan setiap hari Senin. Upacara bendera wajib di laksanakan oleh siswa-siswi atau pun guru-guru SMP N 3 Pringsewu. Setiap hari Senin*". Pada kalimat tersebut terdapat pengulangan kalimat, misalnya pada kalimat "*upacara bendera wajib dilaksanakan setiap hari senin*". Kalimat tersebut akan lebih efektif jika diganti dengan "*Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin dan wajib diikuti oleh seluruh siswa dan guru SMP N 3 Pringsewu*".

### 3. Penggunaan Paragraf yang Kompak

Contoh teks berita tersebut telah memiliki kesatuan (*kohesi*) dan kepaduan (*koherensi*), artinya kesatuan paragraf tersebut hanya mengandung satu gagasan

pokok yang tidak terlepas dari topiknya atau sesuai dengan topik dan kepaduan dititik beratkan pada hubungan antara kalimat dengan kalimat.

#### 4. Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

Teks berita tersebut juga masih terdapat kesalahan EYD. Berikut analisis kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan pada hasil tes teks berita siswa, sampel 17.

##### Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

- a. Pada kata Upacara bendera, seharusnya ditulis dengan huruf kecil semua.
- b. Pada kata indonesia, seharusnya pada awal kata ditulis dengan huruf kapital karena merupakan nama negara.
- c. Pada kata Upacara bendera, seharusnya ditulis huruf kecil semua.
- d. Pada kata Untuk, seharusnya ditulis dengan huruf kecil semua.
- e. Pada kata Undang-Undang dasar, seharusnya setiap awal kata ditulis dengan huruf kapital karena merupakan bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah, dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.
- f. Pada kata di dilaksanakan, seharusnya kata *di* ditulis menyatu dengan kata yang mengikutinya karena bukan merupakan kata depan



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data pada bab IV, hal yang ditemukan dalam penelitian kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 adalah sebagai berikut.

1. Jumlah skor rata-rata keseluruhan hasil tes kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010, yaitu 71,25% yang tergolong dalam kategori *baik*.
2. Skor rata-rata kemampuan siswa menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah untuk tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut.
  - a. Pada aspek sistematika tulisan, tingkat kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 tergolong dalam kategori *baik* (78,67%).
  - b. Pada aspek judul berita, tingkat kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 tergolong dalam kategori *cukup* (65,00%).

- c. Pada aspek kelengkapan informasi, tingkat kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 tergolong dalam kategori *baik* (83,33%).
- d. Pada aspek kebahasaan, tingkat kemampuan menulis teks berita berdasarkan realitas sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringsewu tahun pelajaran 2009/2010 tergolong dalam kategori *kurang* (53,00%).

Berdasarkan uraian di atas, kelemahan siswa dalam menulis teks berita terletak pada aspek kebahasaan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan skor ketiga aspek yang lain.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan simpulan yang didapat dari hasil penelitian, kemampuan rata-rata siswa dalam menulis teks berita sudah tergolong dalam kategori *baik*. Hanya saja pada aspek kebahasaan skor rata-rata siswa lebih kecil dibandingkan dengan skor aspek yang lainnya. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar siswa lebih giat lagi untuk rutin berlatih menulis teks berita dengan memfokuskan aspek diksi, keefektifan kalimat, dan EYD.
2. Kepada guru bahasa dan sastra Indonesia, untuk lebih memperhatikan lagi mutu pelajaran dengan lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar-mengajar, khususnya dalam memfokuskan pembelajaran menulis teks berita, terutama untuk aspek keempat, yaitu kebahasaan karena berdasarkan hasil penelitian kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada aspek ini memiliki skor yang kerkecil dibandingkan dengan aspek indikator yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Anwar, H, Rosihan. 1984. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta: PT Pradnya Paramita (Anggota IKAPI).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rinika Cipta.
- Assegaff, Djafar H. 1991 *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Atmowiloto, Arswendo. 2002. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Finoza, Lammudin. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Nusa Indah: Flores.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muda, Deddy I. 2005. *Jurnalistik TV “Menjadi Reporter Profesional”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*: BPFE Yogyakarta.
- Nurhadi, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardi, Kunjana. R. 2006. *Asyik Berbahasa Jurnalistik*. Yogyakarta: Santusta.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sadiman, Arief. dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Effendi. 1996. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Semi, Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel*. Bandung: Mugantara.
- Tarigan, Djago. 1981. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henri Guntur, 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoha, M. Chabib. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahono. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Bandar Lampung: CV Gita Perdana.

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA BERDASARKAN  
REALITAS SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3  
PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2009/2010  
(Skripsi)**

**oleh:**

**Yunestia Forentina  
0513041051**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2010**

**lampiran**